

Implementasi Manajemen Pendidikan Jasmani Dalam Menigkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp N 17 Medan

Muhammad Reza Destya¹, Amir Supriadi², Susan kladia sianturi³, Gerhad Hutapea⁴, Junius daniel turnip⁵, Riski presto panjaitan⁶ , Frengki sihombing⁷ , Anugrah zupit⁸ , Samuel tampubolon⁹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Submitted: 4-September-2025; Accepted: 20-Oktober-2025; Published: 30-Oktober-2025

Korespondensi : Muhammad Reza Destya, mrezadestya1@unimed.ac.id

ABSTRAK

Untuk menganalisis penerapan manajemen kelas pendidikan jasmani menuju peningkatan kualitas pendidikan di siklus pertama pendidikan menengah SMPN 17 MEDAN, adalah tujuan utama dari penelitian ini; serta bagaimana fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, telah diterapkan di lapangan. Penelitian ini dirancang menggunakan studi kasus kualitatif metodologis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, dan beberapa perwakilan siswa di salah satu SMP N 17 MEDAN. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa manajemen pendidikan jasmani telah diterapkan dengan baik dan penuh meskipun ada beberapa kendala di SMP ini, tetapi masih memiliki beberapa masalah. Dalam fungsi perencanaan, Sekolah menyusun program tahunan dan program semester, tutup, membuat program, dan menyusun kurikulum, program pemeliharaan sarana dan prasarana, masih bersikap reaktif. Organizing menunjukkan pembagian tugas yang bersifat jelas, terutama kepada guru penjasorkes, tetapi tantangannya adalah jumlah guru dan fasilitas yang masih terbatas. Dalam aspek pelaksanaan, guru telah melakukan berbagai inovasi pembelajaran, namun masih ada beberapa hal yang menjadi hambatan, yaitu cuaca dan alat yang ada. Dalam fungsi pengawasan, sudah dilakukan oleh kepala sekolah, namun belum ada evaluasi secara sistematis, terutama untuk program ekstrakurikuler olahraga. Berdasarkan semua pembahasan yang ada, untuk bisa mendefenisikan temuan, menjelaskan, mendeskripsikan, dan mendefenisikan secara menyeluruh, sistem dan manajemen yang tanpa henti adalah kunci dari pengelolaan yang bersifat sistem, dan manajemen yang tanpa henti. Itu menunjukkan dan mempengaruhi dari dampak kepada pembelajaran, itu untuk pendidikan jasmani yang lebih baik.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan, Pendidikan Jasmani, POAC, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Menengah Pertama.*

ABSTRACT

To analyze the implementation of physical education classroom management towards improving the quality of education in the first cycle of secondary education (Junior High School (SMP)), is the main objective of this study; as well as how the management functions of planning, organizing, implementing, and controlling, have been implemented in the field. This study was designed using a qualitative case study methodological. The research subjects were the principal, physical education teachers, and several student representatives in one of the junior high schools. Data were collected using in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The findings indicate that physical education management has been implemented well and fully despite several obstacles in this junior high school, but still has several problems. In the planning function, the School compiles annual and semester programs, closing, creating programs, and compiling curriculum, maintenance programs for facilities and infrastructure, are still reactive. Organizing shows a clear division of tasks, especially to physical education teachers, but the challenge is the number of teachers and facilities that are still limited. In the implementation aspect, teachers have made various learning innovations, but there are still several things that become obstacles, namely the weather and available

tools. The principal has performed supervisory functions, but there has been no systematic evaluation, particularly for extracurricular sports programs. Based on all the discussions, to be able to define, explain, describe, and comprehensively define the findings, a relentless system and management are key to systematic and relentless management. This demonstrates and influences the impact on learning, leading to improved physical education.

Keywords: Educational Management, Physical Education, POAC, Learning Quality, Junior High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani (Penjas) sudah bagian tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Penjas memiliki peran yang sangat strategis karena berkaitan dengan pengembangan multidimensional peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penjas bertujuan untuk tidak hanya untuk membentuk peserta didik yang memiliki aspek kesehatan dan kebugaran, tetapi juga untuk membentuk nilai-nilai karakter lain, seperti sportivitas, disiplin, kerja sama, dan kejujuran. Sejalan dengan pengembangan Kurikulum Merdeka, Penjas diharapkan juga dapat berkontribusi secara holistik terhadap pengembangan profil pelajar Pancasila.

Namun kenyataannya, Penjas sering diabaikan di kelas, bahkan Penjas tidak dianggap sebagai pelajaran yang penting. Bukan tidak inginnya melakukan Penjas, tetapi karena dianggap sebagai pelajaran "sampingan" dan "pengisi waktu". Seperti yang dapat kita lihat dari alokasi waktu untuk pelajaran Penjas yang sangat minim, berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, dan juga terkait dengan pengembangan profesionalisme tenaga pendidikan. Akibatnya, Penjas tidak dapat membentuk kebugaran, dan tidak dapat mencapai tujuan pendidikan. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah rendahnya manajemen pelajaran jasmani di tingkat satuan pendidikan. Manajemen yang tepat sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan program, termasuk Penjas. Tanpa adanya perencanaan yang jelas, pengorganisasian sumber daya yang efektif, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang berkelanjutan, Penjas tidak akan mencapai tujuannya, dan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu penting untuk mengadakan Penjas dengan pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu penting untuk mengadakan Penjas dengan pengelolaan yang tepat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mengarahkan analisis terhadap bagaimana manajemen pendidikan jasmani diterapkan di SMP N 17 Medan. Fokus utama penelitian ini adalah menelaah implementasi fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini juga berupaya menggali secara mendalam faktor-faktor pendukung yang memungkinkan proses manajemen berjalan efektif, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu kelancaran pelaksanaannya. Dengan demikian, rumusan masalah tersebut menjadi landasan untuk memahami kondisi nyata pengelolaan penjas di sekolah dan menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut mengenai kualitas manajemen pendidikan jasmani yang dilaksanakan.

Tujuan penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 17 Medan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam program penjas di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian juga bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung keberhasilan manajemen penjas serta faktor-faktor yang menjadi hambatan di lapangan. Dengan penyusunan tujuan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang sistematis dan mendalam mengenai efektivitas pengelolaan pendidikan jasmani di lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan dan pendidikan jasmani, khususnya terkait bagaimana prinsip-prinsip manajerial diterapkan dalam konteks pembelajaran fisik di sekolah menengah. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja manajerial dalam pengelolaan program penjas. Bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai praktik manajemen yang efektif dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait manajemen penjas.

Kata *to manage* yang berarti mengurus atau mengelola. Hasibuan (2007) menjelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, manajemen pendidikan dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan—baik manusia, sarana prasarana, keuangan, informasi, maupun waktu—secara terpadu agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat empat fungsi manajemen yang fundamental dan dikenal dengan akronim POAC: *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Perencanaan berfungsi menetapkan tujuan dan strategi yang akan ditempuh; pengorganisasian memastikan tugas, struktur, dan sumber daya tersusun secara tepat; pelaksanaan menggerakkan seluruh komponen agar bekerja sesuai rencana; dan pengawasan bertujuan memastikan bahwa kegiatan berlangsung sesuai standar yang telah ditetapkan. Keempat fungsi ini saling berkaitan dan menentukan keberhasilan pengelolaan suatu program pendidikan, termasuk pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan proses belajar yang dirancang melalui aktivitas fisik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu secara menyeluruh. Pembelajaran penjas tidak hanya menekankan peningkatan kebugaran fisik, tetapi juga mengembangkan kemampuan gerak dasar, keterampilan olahraga, pemahaman tentang kesehatan, kemampuan sosial, serta pembentukan

karakter. Oleh karena itu, manajemen pendidikan jasmani mengharuskan adanya pengaturan yang seimbang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, penggunaan sarana prasarana, strategi pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa pendidikan jasmani mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, aman, dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa.

METODE

Penelitian ini mengambil cara kualitatif dengan jenis studi kasus. Cara kualitatif dipilih karena peneliti ingin benar-benar memahami bagaimana manajemen Penjas diterapkan di lingkungan aslinya (Creswell, 2014). Studi kasus dipilih untuk mengkaji sebuah kasus secara mendalam, yaitu SMP N 17 MEDAN , yang dianggap mewakili keadaan sekolah pada umumnya dalam mengelola program Penjas.

Orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dua guru Penjas, dan enam siswa yang mewakili kelas yang berbeda. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek terkait implementasi manajemen Penjas.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta langsung dalam kegiatan belajar Pendidikan Jasmani untuk melihat bagaimana prosesnya berjalan di lapangan.
3. Analisis Dokumen: Mengamati dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan, seperti rencana tahunan, rencana semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan laporan kegiatan.

Data dianalisis dengan cara yang interaktif melalui tiga langkah utama: mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Keakuratan data dijamin dengan menggunakan berbagai sumber dan metode yang berbeda.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dari analisis data yang sudah dikumpulkan, kita menemukan informasi tentang pelaksanaan manajemen pendidikan jasmani di SMP N 17 MEDAN yang akan dibahas berdasarkan empat fungsi manajemen POAC.

4.1 Fungsi Perencanaan (Planning)

Hasil studi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 17 MEDAN sudah berjalan dengan baik di tingkat makro. Kepala sekolah dan guru

Pendidikan Jasmani telah bekerja sama untuk membuat program tahunan dan program semester yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Dokumen tersebut mencakup pembagian waktu, kompetensi dasar, serta bahan ajar penting untuk setiap kelas.

Namun, di tingkat perencanaan operasional, ada beberapa masalah. Perencanaan terkait pemeliharaan peralatan seperti bola, net, dan raket masih bersifat reaktif, yang berarti pembelian atau perbaikan hanya dilakukan ketika alatnya sudah rusak atau hilang.

4.2 Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

Pada bagian pengaturan, struktur pengelolaan untuk pelajaran Penjas sudah terlihat jelas. Ada seorang ketua program yang juga berfungsi sebagai guru senior. Tugas-tugas seperti membuat jadwal, membagi tugas mengajar, dan mengatur kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah dilaksanakan. pengaturan kelas yang besar (rata-rata ada 36 siswa per kelas) dan terbatasnya tempat olahraga (hanya satu lapangan serbaguna) membuat proses belajar menjadi kurang efektif. Guru B mengungkapkan, "Sangat sulit memberikan perhatian pada setiap siswa ketika mengajar di kelas yang besar dan di tempat yang kecil. "

4.3 Fungsi Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa para guru Penjas sudah berusaha menerapkan pendekatan yang berfokus pada siswa. Mereka menggunakan berbagai cara belajar seperti permainan yang sudah dimodifikasi, belajar secara kelompok, dan memberikan pilihan kegiatan kepada siswa agar lebih termotivasi. Para guru juga menunjukkan bahwa mereka bisa memimpin dan mengatur kelas dengan baik. Namun, pelaksanaan ini sering terganggu oleh faktor dari luar. Cuaca yang tidak stabil, seperti hujan, seringkali memaksa pembelajaran untuk dilakukan di dalam kelas, yang otomatis membatasi jenis aktivitas fisik yang dapat dilaksanakan. Keterbatasan alat olahraga juga menjadi masalah, karena beberapa siswa harus mengambil giliran menggunakan peralatan, sehingga waktu belajar yang efektif menjadi berkurang.

4.4 Fungsi Pengawasan (Controlling)

Pengawasan akademik untuk guru Pendidikan Jasmani sudah dilakukan oleh kepala sekolah lewat kegiatan supervisi kelas sebanyak dua kali setiap semester. Hasil dari supervisi ini dipakai sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk memperbaiki cara mengajar. Penilaian terhadap kemajuan siswa juga dilakukan secara rutin melalui evaluasi proses (seperti sikap dan keterampilan) dan penilaian hasil (tes keterampilan). Namun, pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga (seperti futsal, voli, dan basket) belum dilaksanakan dengan teratur.

Tidak ada patokan kinerja atau tanda keberhasilan yang jelas untuk program ini. Pendampingan cenderung dilakukan seadanya tanpa ada evaluasi resmi tentang kemajuan atlet yang dilatih oleh sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan jasmani di SMPN 17 MEDAN sudah cukup baik dalam hal perencanaan secara keseluruhan dan kegiatan belajar di kelas. Para guru telah menunjukkan kemampuan dan kreativitas saat mengajar. Namun, ada beberapa masalah besar terkait dengan pengaturan sumber daya seperti jumlah guru dan fasilitas yang terbatas, juga perencanaan operasional untuk merawat alat-alat, serta pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor utama yang membantu adalah dukungan dari kepala sekolah dan kemampuan para guru, sementara faktor yang menghalangi adalah kurangnya tenaga pengajar dan infrastruktur yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. (2012). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, H. J. S. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Mahendra, A. (2015). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport Development Index*. Jakarta: Kemenpora & Universitas Negeri Surabaya Press.
- Nasution, S. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasan & Cholik, M. (2007). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Pemerintah Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kemdikbudristek.

- Rusli Lutan. (2001). Pendidikan Kebugaran Jasmani. Jakarta: Ditjen Olahraga Depdiknas.
- Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Y. M., & Juniawan, M. R. (2021). Manajemen pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 123–134.
- Setiyawan, A., & Kurniawan, T. (2020). Implementasi manajemen pembelajaran pendidikan jasmani di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 10(1), 45–56.
- Sudirman, D. (2011). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2015). Manajemen Pendidikan. Alfabeta.
- Syarifuddin & Muhadi. (1992). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud.
- Tangkudung, J. (2016). Ilmu Manajemen Olahraga. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
- Wibowo, A. (2020). Tantangan pelaksanaan pendidikan jasmani dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 6(1), 11–22.
- Williams, A., & Reilly, T. (2000). Children and Youth in Sport: A Biopsychosocial Perspective. New York: Human Kinetics.
- Yudiana, Y., & Suherman, A. (2020). Tantangan guru Penjas dalam pengelolaan pembelajaran abad 21. *Jurnal Penjas*, 7(2), 55–64.